

**PERAN TOKOH AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN
KEBERAGAMAN BUDAYA DI DESA KASEMBON
BULULAWANG MELALUI SINKRETISME BUDAYA**

SKRIPSI

**OLEH
PUTRI LAZUARDIA
NIM : 21862081078**



**UNIVERSITAS ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
RAHMAT
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
MEI 2025**

**PERAN TOKOH AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN
KEBERAGAMAN BUDAYA DI DESA KASEMBON BULULAWANG
MELALUI SINKRETISME BUDAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana

OLEH
PUTRI LAZUARDIA
NIM : 21862081078



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

MEI 2025

LEMBAR PERSETUJUAN

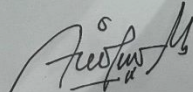
**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBANGUN KEBERAGAMAN
BUDAYA DI DESA KASEMBON BULULAWANG MELALUI
SINKRETISME BUDAYA**

Disusun Oleh

**PUTRI LAZUARDIA
NIM : 21862081078**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
Malang, 13 Mei 2025

Dosen Pembimbing



**(Dr. Hasan Bisri, M.Pd)
NIDN. 0729067604**

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN TOKOH AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN
KEBERAGAMAN BUDAYA DI DESA KASEMBON BULULAWANG
MELALUI SINKRETISME BUDAYA

PUTRI LAZUARDIA
NIM : 21862081078

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang
pada tanggal 22 Mei 2025 dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

DEWAN PENGUJI

Dr. Hasan Bisri, M.Pd

Ketua Penguji

Tanda Tangan

Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd.I

Penguji Utama

Tanda Tangan

Irfan Musadat, S.Ag, M.Ag

Sekretaris Penguji

Tanda Tangan

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Keislaman



Dr. Siti Muawanatul Hasanah, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2104058501

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Arif Nasruddin, M.Pd.I
NIDN. 0711099003

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Lazuardia
NIM : 21862081078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Keislaman
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Membangun Keberagaman
Budaya di Desa Kasembon Bululawang Melalui
Sinkretisme Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang, 13 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,



.....
Putri Lazuardia

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Lazuardia, Putri. 2025. "Peran Tokoh Agama Islam Dalam Membangun Keberagaman Budaya Di Desa Kasembon Bululawang Melalui Sinkretisme Budaya." Skripsi. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing: Dr. Hasan Bisri, M.Pd.

Kata Kunci: *Sinkretisme, Tokoh Agama, Budaya, Keberagaman, Multibudaya..*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menciptakan harmoni dalam masyarakat multibudaya, di mana tradisi lokal berpadu dengan nilai-nilai agama untuk membangun kehidupan yang inklusif dan damai. Desa Kasembon, sebagai wilayah dengan latar budaya yang beragam, menjadi representasi nyata bagaimana sinkretisme budaya mampu memperkuat hubungan sosial dan menciptakan kerukunan antarwarga. Dalam konteks ini, peran tokoh agama menjadi sangat signifikan dalam menjembatani nilai-nilai keagamaan dengan tradisi budaya lokal.

Secara lebih spesifik, Fokus dan tujuan penelitian ini menyoroti tiga aspek utama, yaitu : (1) Bagaimana budaya masyarakat Desa Kasembon, (2) Bagaimana peran tokoh agama islam dalam membangun kehidupan keberagaman masyarakat desa Kasembon. (3) Bagaimana dampak sinkretisme budaya dan agama islam terhadap kehidupan keberagaman masyarakat desa Kasembon.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh agama dan masyarakat, serta dokumentasi kegiatan keagamaan dan budaya. Seluruh data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena sosial yang terjadi dan mengungkap peran strategis tokoh agama dalam membentuk sinergi antara budaya dan agama.

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, masyarakat Desa Kasembon memiliki kehidupan budaya yang masih sangat kuat, tercermin melalui berbagai tradisi lokal seperti selamatan, tahlilan, dan nyekar yang dijalankan secara turun-temurun. Kedua, tokoh agama Islam berperan penting sebagai jembatan antara ajaran Islam dan budaya lokal. Mereka tidak hanya memimpin kegiatan keagamaan, tetapi juga aktif mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam praktik keagamaan masyarakat. Ketiga, Sinkretisme antara budaya lokal dan Islam di Desa Kasembon menghasilkan pola keberagaman yang unik dan seimbang, di mana nilai-nilai tradisi tidak bertentangan dengan ajaran agama, melainkan saling memperkaya. Temuan ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara budaya dan agama dapat menjadi kekuatan sosial yang mempererat solidaritas dan kohesi masyarakat dalam kehidupan beragama.

ABSTRACT

Lazuardia, Putri. 2025. "The Role of Islamic Religious Figures in Building Cultural Diversity in Kasembon Bululawang Village Through Cultural Syncretism." Thesis. Islamic Religious Education, Faculty of Islamic Sciences, Raden Rahmat Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Hasan Bisri, M.Pd.

Keywords: *Syncretism, Religious Figures, Culture, Diversity, Multicultural.*

This research is motivated by the importance of creating harmony in a multicultural society, where local traditions blend with religious values to build an inclusive and peaceful life. Kasembon Village, as an area with a diverse cultural background, is a real representation of how cultural syncretism can strengthen social relations and create harmony between residents. In this context, the role of religious leaders is very significant in bridging religious values with local cultural traditions.

More specifically, the focus and objectives of this research highlight three main aspects, namely: (1) How is the culture of the Kasembon Village community, (2) What is the role of Islamic religious figures in building the religious life of the Kasembon Village community. (3) What is the impact of the syncretism of culture and Islam on the religious life of the Kasembon Village community.

The method used in this study is a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out through field observations, in-depth interviews with religious and community leaders, and documentation of religious and cultural activities. All data were analyzed descriptively to describe the social phenomena that occurred and reveal the strategic role of religious figures in forming synergy between culture and religion.

The results of this study show three main findings. First, the people of Kasembon Village still have a very strong cultural life, reflected in various local traditions such as *selamatan*, *tahlilan*, and *nyekar* which are carried out from generation to generation. Second, Islamic religious figures play an important role as a bridge between Islamic teachings and local culture. They not only lead religious activities, but also actively integrate cultural values into the religious practices of the community. Third, the syncretism between local culture and Islam in Kasembon Village produces a unique and balanced religious pattern, where traditional values do not conflict with religious teachings, but rather enrich each other. This finding shows that collaboration between culture and religion can be a social force that strengthens community solidarity and cohesion in religious life.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai apa saja sinkretisme budaya yang ada di desa Kasembon Bululawang. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. H. Imron Rosyadi Hamid, SE, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang
2. Ibu Dr. Siti Muawanatul Hasanah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang
3. Bapak Muhammad Arif Nasruddin, S.Pd, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Rahmat Malang
4. Bapak Dr. Hasan Bisri, M.Pd sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan karya ini dan semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Malang, 22 Mei 2025

Putri Lazuardia

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat yang diberikan kepada umatnya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya bapak Lukman Hakim dan ibu Lailia Fatmawati yang telah memberikan dukungan kepada saya, yang selalu mendoakan tanpa lelah dengan pengorbanan dan kasih sayangnya yang begitu besar.
2. Kepada guru-guru saya yang selalu mengajarkan hal-hal positif, memberikan ilmu, mendidik dan selalu mendoakan.
3. Kepada semua keluarga saya yang telah mendoakan, memberi semangat dan dukungan penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada sahabat saya Waridatul Maulida yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa tulus selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
6. Kepada Tokoh Agama dan Tokoh Budaya di Desa Kasembon yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada almamater tercinta Universitas Islam Raden Rahmat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Penelitian Terkait	7
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Keragaman Budaya di Indonesia	16
B. Sinkretisme dalam Budaya dan Agama	27
C. Peran Tokoh Agama dalam Masyarakat Multibudaya	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	51
D. Sumber Data	52
E. Prosedur Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data	56
H. Tahap-tahap Penelitian	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
B. Paparan Data dan Analisis Data	59
C. Pembahasan.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
Daftar Pustaka	99
Lampiran-Lampiran	103
Daftar Riwayat Hidup	156



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terkait	11
---	----



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Analisis Data Miles and Huberner	54
Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Kasembon Bululawang	60



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keragaman budaya adalah salah satu identitas utama bangsa Indonesia yang menjadi kebanggaan di mata dunia. Dengan ribuan suku, bahasa, dan adat istiadat, Indonesia menjadi contoh negara multikultural yang kaya akan nilai-nilai lokal. Namun, keberagaman ini sering kali dihadapkan pada tantangan, terutama dalam menjaga keharmonisan di tengah perbedaan. Ketidaktahuan atau ketidakpedulian terhadap nilai-nilai budaya lain dapat memicu konflik yang mengancam persatuan bangsa.¹ Oleh karena itu, menjaga harmoni dalam keberagaman merupakan tugas yang sangat penting bagi semua elemen masyarakat.

Dalam upaya menjaga harmoni tersebut, tokoh agama memiliki peran yang strategis. Sebagai figur panutan yang dihormati, tokoh agama tidak hanya membawa nilai-nilai spiritual, tetapi juga menjadi mediator dalam berbagai persoalan sosial dan budaya. Dengan kapasitasnya sebagai pemimpin moral, mereka memiliki kemampuan untuk menyatukan masyarakat yang berbeda latar belakang budaya, sehingga tercipta kerukunan yang berkelanjutan.

Sinkretisme budaya menjadi salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam membangun harmoni di masyarakat multikultural.

¹ Luthfia, R. A., & Dewi, D. A. (2021). *Kajian deskriptif tentang identitas nasional untuk integrasi bangsa Indonesia*. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1(11), 391-397.

Sinkretisme, yaitu perpaduan unsur-unsur budaya yang berbeda tanpa menghilangkan identitas aslinya, mampu menciptakan tatanan sosial yang inklusif. Pendekatan ini memberikan ruang bagi keberagaman untuk berkembang secara harmonis. Selain itu, sinkretisme budaya juga dapat memperkuat identitas kolektif masyarakat dengan mengintegrasikan elemen-elemen tradisional dan modern dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, tokoh agama memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses sinkretisme budaya. Dengan wawasan keagamaan yang luas dan pemahaman terhadap tradisi lokal, mereka mampu menjembatani perbedaan yang ada di masyarakat. Melalui pendekatan yang inklusif, tokoh agama dapat menciptakan dialog antara nilai-nilai agama dan budaya, sehingga terbentuk kohesi sosial yang kokoh.²

Desa Kasembon, Kecamatan Bululawang, merupakan salah satu contoh wilayah yang mencerminkan keragaman budaya tersebut. Dengan latar belakang masyarakat yang multikultural, desa ini memiliki berbagai tradisi lokal yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam. Tradisi seperti selamatan atau perayaan Maulid Nabi menunjukkan bagaimana budaya lokal dan agama dapat hidup berdampingan secara harmonis. Tokoh agama di desa ini berperan sebagai penjaga dan fasilitator yang memastikan tradisi tersebut tetap berjalan tanpa menimbulkan konflik.

² Ridho, F. (2023). *Toleransi Dan Ukhuwah: "Membangun Harmoni Dalam Masyarakat Multikultural"*. UInScof, 1(2), 1256-1268.

Keberhasilan tokoh agama di Desa Kasembon dalam menjaga harmoni budaya terlihat dari bagaimana mereka mengelola perbedaan secara bijaksana. Melalui pendekatan personal dan kolektif, mereka mendorong masyarakat untuk saling menghormati perbedaan, baik dalam aspek budaya maupun keagamaan. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif untuk memperkuat kerukunan antarwarga di desa tersebut.

Tradisi keagamaan yang dilakukan di Desa Kasembon sering kali menjadi media untuk memperkuat sinkretisme budaya. Dalam tradisi tersebut, unsur-unsur budaya lokal diselaraskan dengan nilai-nilai Islam, sehingga menciptakan perayaan yang inklusif dan bermakna bagi semua kalangan. Perayaan ini tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga sebagai alat untuk mempererat hubungan sosial antarwarga yang memiliki latar belakang berbeda.³

Melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa penting untuk mengungkap lebih dalam peran tokoh agama dalam membangun keragaman budaya di Desa Kasembon. Sehingga dalam penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman baru tentang bagaimana sinkretisme budaya berfungsi dalam konteks masyarakat multikultural, tetapi juga memberikan inspirasi bagi daerah lain. Dengan demikian, model harmonisasi budaya berbasis agama ini dapat diterapkan di wilayah lain yang memiliki dinamika sosial serupa. Sehingga dari berbagai hal tersebut peneliti tertarik untuk

³ Lubis, N. H. (2024). *Strategi Komunikasi Tokoh Muslim dalam Meningkatkan Nilai Sosial Masyarakat Multikultural di desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, 10(3), 727-737.

melakukan penelitian yang berjudul "*Peran Tokoh Agama Dalam Membangun Keberagaman Budaya di Desa Kasembon Bululawang Melalui Sinkretisme Budaya*".

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, maka fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya masyarakat desa Kasembon?
2. Bagaimana peran tokoh agama islam dalam membangun kehidupan keberagaman masyarakat desa Kasembon?
3. Bagaimana dampak sinkretisme budaya dan agama islam terhadap kehidupan keberagaman masyarakat desa Kasembon?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui budaya masyarakat desa Kasembon.
2. Untuk memahami peran tokoh agama islam dalam membangun kehidupan keberagaman di desa Kasembon.
3. Untuk menganalisis dampak sinkretisme budaya dan agama islam terhadap kehidupan keberagaman masyarakat desa Kasembon.

D. Manfaat Penelitian

Dari fokus dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka diketahui manfaat dari penelitian ini adalah yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya terkait peran tokoh agama dalam membangun harmoni budaya di masyarakat multikultural. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis yang relevan untuk studi lebih lanjut dalam bidang agama, budaya, dan pendidikan sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tokoh Agama: Penelitian ini dapat menjadi panduan dan motivasi bagi tokoh agama dalam meningkatkan perannya sebagai mediator, fasilitator, dan penjaga harmoni budaya di masyarakat.
- b. Bagi Masyarakat Desa Kasembon: Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Kasembon tentang pentingnya keberagaman budaya dan peran sinkretisme dalam membangun keharmonisan.
- c. Bagi Pemerintah dan Lembaga Sosial: Penelitian ini memberikan masukan untuk merancang kebijakan yang mendukung kerukunan antarumat beragama dan menjaga keberagaman budaya di tingkat lokal maupun nasional.

E. Definisi istilah

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami maksud atau makna dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah definisi dari beberapa istilah penting dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Tokoh Agama

Tokoh agama dalam penelitian ini merujuk pada individu yang memiliki otoritas keagamaan dan menjadi panutan masyarakat dalam aspek spiritual, moral, dan sosial. Di Desa Kasembon, tokoh agama juga berperan sebagai mediator yang menjembatani nilai-nilai agama dengan tradisi lokal, menciptakan harmoni di tengah keberagaman budaya.

2. Keberagaman Budaya

Keberagaman budaya adalah kondisi sosial di mana masyarakat dengan latar belakang budaya, dan tradisi berbeda yang hidup berdampingan secara harmonis.⁴ Dalam penelitian ini, keberagaman budaya merujuk pada interaksi masyarakat yang saling menghormati meskipun memiliki perbedaan tradisi budaya dan keyakinan keagamaan.

3. Sinkretisme

Sinkretisme adalah proses perpaduan unsur-unsur budaya, tradisi, atau agama yang berbeda menjadi satu kesatuan yang harmonis tanpa

⁴ Harahap, A. S., Nofianti, R., & Agustia, N. R. (2023). *Kerukunan umat beragama: Keragaman dan keharmonisan di kuala begumit kabupaten langkat*. PT. Green Pustaka Indonesia.

menghilangkan identitas asli masing-masing.⁵ Dalam penelitian ini, sinkretisme merujuk pada integrasi antara nilai-nilai agama Islam dan tradisi budaya lokal yang berlangsung di Desa Kasembon.

4. Budaya

Budaya adalah nilai-nilai, tradisi, kebiasaan, dan norma yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas.⁶ Budaya masyarakat Desa Kasembon dalam penelitian ini meliputi adat istiadat, tradisi keagamaan, dan kearifan lokal yang menjadi bagian dari identitas masyarakat setempat.

F. Penelitian Terkait

Berikut ini adalah beberapa penelitian terkait yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. *“Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak”* oleh Agung Setiawan.

Kegiatan-kegiatan keagamaan bisa mendorong masyarakat untuk Penelitian ini berfokus pada peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Gunung Sugih melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, yasinan, dan tahlilan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi,

⁵ Roszi, J. P., & Mutia, M. (2018). *Akulturası Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Keagamaan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku-Perilaku Sosial*. FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan, 3(2), 171.

⁶ Affandy, S. (2017). *Penanaman Nilai-nilai kearifan lokal dalam meningkatkan perilaku keberagamaan peserta didik*. Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 2(2), 201-225.

dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa tokoh agama berperan sebagai pembimbing dalam praktik keagamaan masyarakat, meskipun terdapat hambatan seperti kurangnya dukungan dari pihak pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti peran tokoh agama sebagai pembimbing dan penggerak kehidupan keberagaman di masyarakat. Namun, penelitian Agung Setiawan lebih fokus pada aspek edukasi dan praktik ibadah berbasis ajaran Islam secara langsung, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi integrasi antara budaya lokal dan agama melalui sinkretisme, yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

2. *“Sinkretisme Agama Dan Budaya Pada Bingkai Tradisi Lokal Gebyak Di Dusun Pacet Made, Mojokerto, Jawa Timur”* oleh Yunasta Sarifa.

Penelitian ini mengkaji sinkretisme antara agama dan budaya dalam tradisi lokal Gebyak, yang awalnya merupakan ritual menolak bala namun kemudian berkembang menjadi bentuk rasa syukur kepada Allah. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dan metode kualitatif dengan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasilnya menunjukkan bahwa tradisi ini menggabungkan doa bersama, tahlilan, dan nilai-nilai budaya lokal.

Persamaan dengan penelitian saya terletak pada fokus terhadap sinkretisme budaya dan agama. Namun, penelitian Yunasta hanya mempelajari satu tradisi tertentu, sedangkan penelitian ini mencakup

peran tokoh agama dalam berbagai konteks budaya dan agama di Desa Kasembon. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana tokoh agama memediasi hubungan antara budaya lokal dan ajaran Islam, yang tidak dibahas mendalam dalam penelitian ini.

3. *“Analisis Sosial Keragaman Budaya Masyarakat Desa Gorontalo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat”* Oleh Aslianti.

Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya keragaman budaya masyarakat Desa Gorontalo di tengah modernisasi. Melalui pendekatan kualitatif, data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menekankan perlunya pelestarian budaya lokal untuk mencegah dampak negatif tradisi modern yang dapat mengikis identitas budaya masyarakat. Persamaan dengan penelitian saya adalah adanya perhatian terhadap keberlanjutan budaya lokal. Namun, penelitian Aslianti lebih berfokus pada dampak modernisasi terhadap budaya, sedangkan penelitian ini menyoroti integrasi budaya lokal dengan agama dan bagaimana tokoh agama berperan dalam proses tersebut. Selain itu, penelitian ini lebih spesifik mengkaji kehidupan keberagaman, bukan hanya budaya secara umum.

4. *“Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masyarakat Kampung Arab Kelurahan Istiqlal”* Oleh Fahima Musiam Yahya.

Penelitian ini mendeskripsikan peran tokoh agama sebagai pembimbing, motivator, dan panutan dalam menanamkan nilai-nilai

pendidikan Islam. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama telah berperan aktif, meskipun menghadapi tantangan seperti konflik nilai, gaya hidup modern, dan pengaruh budaya lokal.

Persamaan dengan penelitian ini adalah peran tokoh agama sebagai pembimbing dan motivator masyarakat. Namun, penelitian Fahima lebih menekankan aspek pendidikan Islam di lingkungan masyarakat Kampung Arab. Sebaliknya, penelitian ini lebih terfokus pada peran tokoh agama dalam membangun harmoni antara agama dan budaya lokal di Desa Kasembon melalui pendekatan sinkretisme.

5. "Sinkretisme Antara Agama Islam Dengan Kepercayaan Primitif Di Masyarakat Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"
Oleh Zahwa Nabila.

Penelitian ini menyoroti sinkretisme antara ajaran Islam dan kepercayaan primitif yang masih bertahan di Desa Terantang. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan 20 responden menggunakan metode lapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa tradisi lokal seperti penggunaan gelang kain hitam bercampur dengan nilai-nilai Islam, dan tokoh agama memainkan peran penting dalam menjaga harmoni antara kedua tradisi ini.

Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada sinkretisme antara agama dan budaya serta peran tokoh agama dalam proses

tersebut. Namun, penelitian Zahwa lebih menyoroti konflik antara tradisi lokal dan ajaran Islam yang cenderung bertentangan, sedangkan penelitian ini lebih pada kolaborasi harmonis antara nilai-nilai budaya lokal dan ajaran Islam di Desa Kasembon.

Tabel 1. Penelitian Terkait

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	"Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak" Agung Setiawan (2022)	Tokoh agama berperan aktif membimbing masyarakat dalam ibadah seperti pengajian dan yasinan. Hambatan utama adalah kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat.	Sama-sama menyoroti peran tokoh agama sebagai pembimbing keberagamaan masyarakat.	Penelitian ini Fokus pada praktik ibadah tanpa mengaitkan budaya lokal, sedangkan penelitian ini mencakup sinkretisme budaya dan agama.
2	"Sinkretisme Agama dan Budaya pada Bingkai Tradisi Lokal Gebyak di Dusun Pacet Made, Mojokerto, Jawa Timur" Yunasta Sarifa (2023)	Tradisi Gebyak awalnya sebagai ritual menolak bala, kini menjadi ungkapan syukur dengan integrasi doa bersama dan nilai agama.	Sama-sama meneliti sinkretisme budaya dan agama serta keterlibatan tokoh agama.	Penelitian ini Membahas satu tradisi tertentu (Gebyak), sedangkan penelitian ini mencakup beragam tradisi di Desa Kasembon.
3	"Analisis Sosial Keragaman Budaya Masyarakat Desa	Menekankan pentingnya melestarikan budaya lokal di tengah modernisasi	Sama-sama membahas pentingnya pelestarian nilai lokal di masyarakat.	Penelitian ini Fokus pada dampak modernisasi terhadap budaya, sedangkan

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Gorontalo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat"	yang mengancam identitas budaya.		penelitian ini membahas integrasi budaya lokal dengan agama
	Aslianti (2018)			
4	"Peran Tokoh Agama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Masyarakat Kampung Arab Kelurahan Istiqlal" Fahima Musiam Yahya (2023)	Tokoh agama berperan sebagai motivator, pembimbing, dan panutan dalam pendidikan Islam. Didukung lembaga keagamaan tetapi menghadapi tantangan modernisasi dan konflik nilai.	Sama-sama menyoroti peran tokoh agama sebagai pembimbing keberagamaan masyarakat.	Penelitian ini Fokus pada pendidikan Islam, sementara penelitian ini menekankan peran tokoh agama dalam mengintegrasikan budaya lokal dan agama melalui sinkretisme
5	"Sinkretisme Antara Agama Islam dengan Kepercayaan Primitif di Masyarakat Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar" Zahwa Nabila (2024)	Tradisi lokal seperti gelang kain hitam bercampur dengan ajaran Islam. Tokoh agama berperan menjaga harmoni meskipun terjadi konflik nilai.	Sama-sama membahas sinkretisme antara agama dan budaya serta peran tokoh agama dalam harmonisasi.	Penelitian ini menyoroti konflik antara tradisi dan ajaran Islam, sedangkan penelitian saya menekankan kolaborasi harmonis

Dari beberapa Penelitian terkait diatas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut menunjukkan relevansi dan kebaruan topik penelitian seperti penelitian oleh Agung Setiawan (2022) menyoroti peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama, tetapi tanpa mengkaji integrasi budaya lokal, sementara penelitian Yunasta Sarifa (2023) membahas sinkretisme agama dan tradisi lokal Gebyak di Mojokerto, namun terbatas pada satu tradisi.

Selanjutnya Penelitian oleh Aslianti (2018) menekankan pelestarian budaya lokal yang terancam modernisasi, tetapi tidak menghubungkan budaya tersebut dengan ajaran agama. Fahima Musiam Yahya (2023) mengeksplorasi peran tokoh agama dalam pendidikan Islam, fokusnya berbeda karena tidak membahas sinkretisme budaya dan agama. Sementara itu, penelitian Zahwa Nabila (2024) mengkaji sinkretisme antara Islam dan kepercayaan primitif di Desa Terantang, tetapi lebih menyoroti konflik nilai daripada kolaborasi harmonis. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji peran tokoh agama dalam membangun kehidupan keberagamaan melalui sinkretisme budaya dan agama secara holistik.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini membahas tentang peran tokoh agama dalam membangun keragaman di desa kasembon bululawang melalui sinkretisme budaya dan agama, dan terdiri dari lima bab yang uraiannya terdiri dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang diawali dengan uraian konteks penelitian, yang akan mengungkap kerangka dasar mengenai pemikiran awal yang menjadi alasan urgensi studi analisis ini dilakukan. Berikutnya fokus penelitian yang menjadi topik inti pembahasan dalam skripsi ini.

Kemudian dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian dan Berikutnya peneliti mengemukakan ruang lingkup dan definisi istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman saat membaca hasil penelitian ini. Pada akhir bab ini di bentangkan mengenai penelitian apa saja yang terkait dengan jenis skripsi ini beserta sistematika penulisan skripsi yang akan penulis lakukan.

BAB II akan membahas mengenai kajian pustaka yang berisi kerangka konseptual mengenai pembahasan dalam skripsi ini. Pada bagian ini diawali dengan membahas peran tokoh agama dalam membangun keragaman budaya di desa kasembon bululawang melalui sinkretisme budaya dan agama.

BAB III akan membahas tentang metode penelitian, yang meliputi desain penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap dalam penelitian.

BAB IV hasil penelitian yang meliputi gambaran atau keterangan mengenai peran tokoh agama dalam membangun keragaman budaya melalui sinkretisme budaya dan agama, dengan paparan data, analisis data dan pembahasan peran tokoh agama dalam membangun keragaman budaya

melalui sinkretisme budaya dan agama yang terjadi di desa kasembon bululawang malang.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan implikasi penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT